

Lembar Observasi Penelitian

Judul: Analisis Dampak Konsumsi Konten Khotbah Short Video di Media Sosial terhadap Pemahaman Doktrinal Warga Gereja Jemaat Dende'

A. Identitas Observasi

Nama:

Waktu dan Tempat:

B. Format Observasi

Indikator	Subjek	Aspek yang Diamati	Uraian
Media Sosial	Warga Gereja (Pemuda)	Konsumsi digital	Frekuensi nonton khotbah short video; platform yang digunakan; jenis konten rohani yang diakses
Khotbah Langsung VS Khotbah Short Video	Pendeta, Majelis Gereja, Warga Gereja (Pemuda)	Perbandingan khotbah	Perbedaan kedalaman doktrin antara khotbah langsung dan khotbah digital; persepsi warga gereja terhadap durasi singkat; pengalaman rohani warga gereja dalam kedua khotbah
Pemahaman Doktrinal	Warga Gereja (Pemuda)	Respons terhadap khotbah	Pengetahuan tentang doktrin dasar (Tritunggal, Kristologi, Keselamatan); sikap terhadap ajaran gereja; konsistensi iman
Dampak Rohani	Warga Gereja (Pemuda)	Perubahan Sikap	Pertumbuhan iman; motivasi rohani; partisipasi dalam pelayanan setelah konsumsi khotbah digital maupun langsung
Peran Gereja	Pendeta, Majelis Gereja	Pengawasan dan Pendampingan	Gereja memberi arahan agar jemaat tidak salah tafsir; majelis menyediakan

Indikator	Subjek	Aspek yang Diamati	Uraian
			literasi digital rohani;pendeta menegaskan doktrin resmi dalam khotbah sesuai doktrin gereja

Pedoman Wawancara Penelitian

Judul: Analisis Dampak Konsumsi Konten Khotbah Short Video di Media Sosial terhadap Pemahaman Doktrinal Warga Gereja Jemaat Dende'

A. Subjek: Pendeta

1. Apakah anda juga merupakan salah satu pengguna konten khotbah short video di media sosial?
2. Bagaimana Anda melihat perbedaan antara khotbah langsung di gereja dengan khotbah singkat di media sosial?
3. Menurut Anda, apakah khotbah singkat mampu menyampaikan doktrin gereja secara utuh?
4. Apa tantangan utama yang muncul ketika jemaat lebih sering mengonsumsi khotbah digital dibandingkan hadir dalam ibadah langsung?
5. Bagaimana peran pendeta dalam menjaga agar jemaat tidak salah tafsir terhadap khotbah singkat di media sosial?
6. Apakah gereja perlu memproduksi khotbah digital sendiri agar sesuai dengan doktrin resmi?
7. Apakah menurut Anda khotbah singkat bisa menjadi sarana perbandingan bagi jemaat untuk mengenal ajaran dari aliran lain?

B. Subjek: Majelis Gereja

1. Sejauh mana Anda melihat jemaat Jemaat Dende' menggunakan media sosial untuk mengakses khotbah singkat?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman doktrinal antara jemaat yang lebih sering menonton khotbah digital dengan yang rutin hadir di gereja?
3. Bagaimana majelis menanggapi fenomena jemaat yang membagikan konten khotbah singkat di media sosial?
4. Menurut Anda, apakah khotbah digital memperkuat atau justru melemahkan kedalaman pemahaman doktrin jemaat?
5. Apa langkah praktis yang dapat dilakukan majelis untuk mendampingi jemaat agar tetap berakar pada ajaran resmi gereja?

C. Subjek: Warga Gereja

1. Apakah Anda sering menonton konten khotbah short video di media sosial? Seberapa sering dalam seminggu?
2. Mengapa Anda lebih suka menonton khotbah dalam bentuk short video dibandingkan khotbah panjang?
3. Menurut Anda, apakah konten khotbah short video memberikan dampak bagi pertumbuhan iman Anda?
4. Bagaimana menurut Anda perbedaan mengikuti khotbah langsung di gereja dengan menonton khotbah short video?
5. Apa dampak yang Anda rasakan setelah menonton khotbah short video?

6. Apakah video tersebut memengaruhi pemahaman doktrinal Anda? Jika ya, bagaimana bentuk pengaruhnya?
7. Pernahkah Anda merasa bingung atau salah menafsirkan ajaran karena khotbah singkat yang terpotong dari konteks?
8. Apakah Anda biasanya menonton khotbah short video sendiri atau bersama teman/keluarga, dan bagaimana hal itu memengaruhi pemahaman Anda?
9. Menurut Anda, apakah isi khotbah short video yang Anda tonton konsisten dengan ajaran resmi Gereja Toraja?
10. Apa harapan Anda terhadap peran gereja dalam membimbing jemaat terkait konsumsi khotbah short video di media sosial?

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Nama : Bapak Pdt. Musa Pilo Mangalik, S.Th

Waktu: Dende', 11 Juni 2026

Pewawancara : Selamat sore pak Pendeta.

Informan: Selamat sore.

Pewawancara: Mohon maaf sebelumnya, Pak Pendeta mungkin saya sudah mengganggu kesibukan bapak.

Informan: Tidak apa-apa. Jadi bagaimana? Apa yang perlu kita diskusikan?

Pewawancara: Jadi begini pak Pendeta, adapun judul skripsi saya "Analisis Dampak Konsumsi Konten Khotbah Short Video Terhadap Pemahaman Doktrinal Warga Gereja Jemaat Dende", berdasarkan judul tersebut ada beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan kepada bapak.

Informan: ooiya, seperti apa itu konten khotbah *short* video yang kamu maksudkan?

Pewawancara: Konten khotbah *short* video itu pak, merupakan sebuah konten yang di mana isinya tentang khotbah namun durasinya lebih singkat.

Informan: ooiya, lalu yang menjadi pertanyaannya apa?

Pewawancara : baik pak pertanyaan pertama yaitu apakah bapak juga merupakan salah satu pengguna konten khotbah short video di media sosial?

Informan : Ya, saya secara pribadi juga merupakan pengguna konten khotbah short video yang tersebar di media sosial.

Pewawancara: Bagaimana bapak melihat perbedaan antara khotbah langsung di gereja dengan khotbah singkat di media sosial?

Informan: Khotbah langsung di gereja menghadirkan suasana persekutuan nyata, ada interaksi langsung antara pendeta dan jemaat, serta nuansa

liturgi yang lengkap. Sedangkan khotbah singkat di media sosial lebih praktis dan bisa diakses kapan saja. Namun, khotbah singkat sering kali hanya menyentuh suasana hati, tidak selalu membangun iman seutuhnya. Selain itu, karena berasal dari berbagai aliran gereja, makna teologi yang disampaikan bisa berbeda dari ajaran Gereja Toraja.

Pewawancara: Menurut bapak, apakah khotbah short video mampu menyampaikan doktrin gereja secara utuh?

Informan: menurut saya tidak, karena durasi yang terbatas membuat khotbah short video sulit menyampaikan doktrin secara lengkap. Ada risiko tafsir yang berbeda, misalnya antara aliran Calvinis dan Karismatik. Hal ini bisa membuat jemaat menerima pemahaman yang tidak sesuai dengan makna teologi Gereja Toraja. Karena itu, khotbah singkat lebih cocok sebagai pengantar atau motivasi rohani, bukan sebagai sumber utama doktrin.

Pewawancara: Apa tantangan utama yang muncul ketika warga gereja lebih sering mengonsumsi khotbah digital dibandingkan hadir dalam ibadah langsung?

Informan: Tantangan utamanya adalah sesuai dengan istilah yang kamu pakai yaitu warga gereja, bahwa merasa cukup hanya dengan menonton khotbah singkat, sehingga mengurangi kehadiran dalam ibadah persekutuan. Padahal, ibadah langsung penting untuk membangun kebersamaan dan memperdalam iman. Selain itu, jemaat bisa terkecoh oleh ajaran yang tidak sesuai dengan Pengakuan Iman Gereja Toraja. Ada juga risiko bahwa jemaat lebih memilih konten yang sesuai dengan suasana hati mereka, bukan yang meneguhkan doktrin.

Pewawancara: terus ibu bagaimana seharusnya peran pendeta, majelis atau pengkhotbah dalam menjaga agar warga gereja tidak salah tafsir terhadap khotbah singkat di media sosial?

Informan: Nah.. seharusnya Pendeta juga majelis bahkan seorang pengkhotbah harus menegaskan firman dan pemahaman teologis dengan baik dalam khotbah yang disampaikan, memperhatikan isi khotbah secara cermat, dan terus mengajak jemaat untuk mengikuti ibadah nyata misalnya ibadah hari minggu, ibadah gerejawi lainnya, ibadah kumpulan begitu, dan juga ibadah kebaktian lainnya. hmm.....menurut saya Pendeta juga perlu menjelaskan perbedaan ajaran antar aliran, agar jemaat tidak bingung jikalau mendapatkan ajaran baru dari aliran lainnya. Dengan demikian, jemaat tetap berpegang pada doktrin resmi Gereja Toraja meskipun mereka menonton khotbah *short* dari berbagai sumber.

Pewawancara: ooiya baik Bapak, kemudian apakah gereja perlu memproduksi khotbah digital sendiri agar sesuai dengan doktrin resmi?

Informan: eeem kalau saya lebih bagus dan solusi paling tepat yaitu gereja khususnya Gereja Toraja sebaiknya memproduksi khotbah digital sendiri agar sesuai dengan doktrin resmi. Dengan begitu kan warga gereja memiliki rujukan yang jelas dan tidak mudah terkecoh oleh ajaran dari aliran lain. Konten digital resmi Gereja Toraja, yah ini berbicara secara lingkup Gereja Toraja yah, juga bisa menjadi sarana edukasi yang relevan bagi jemaat yang aktif di media sosial.

Pewawancara: terima kasih ibu, lalu bagaimana menurut ibu khotbah short bisa menjadi sarana perbandingan bagi jemaat untuk mengenal ajaran dari aliran lain?

Informan: Betul, saya sendiri kadang menggunakan khotbah short sebagai media perbandingan untuk melihat ajaran dari aliran lain. Hal ini bisa menolong jemaat untuk lebih kritis, tetapi tetap harus diarahkan agar tidak salah tafsir. Gereja perlu menegaskan bahwa perbandingan itu harus kembali pada pedoman iman resmi.

Pewawancara: baik Pak pdt terima kasih untuk informasi yang telah bapak sampaikan saat ini. Sebagai penutup apakah boleh foto bersama pak sebagai dokumentasi.

Informan: ooiya boleh.

2. Majelis Gereja

Nama : Ibu Jernita Batu Allo

Waktu : Dende', 11 Juni 2026

Pewawancara: Selamat sore ibu

Informan: selamat sore juga

Pewawancara: Mohon maaf ibu saya mungkin sudah mengganggu aktivitas ibu saat ini. Saya hendak mewawancarai ibu terkait dengan judul skripsi saya yaitu "Analisis Dampak Konsumsi Konten Khotbah Short Video Di Media Sosial Terhadap Pemahaman Doktrinal Warga Gereja Jemaat Dende'", yang sebelumnya pernah saya informasikan kepada ibu .

Informan: ooiya, terkait khotbah short video ya?

Pewawancara: iya ibu..

Informan: baik, silahkan tanyakan yang perlu.

Pewawancara : baik ibu terima kasih, yang pertama saya ingin bertanya tentang sejauh mana ibu melihat warga gereja Jemaat Dende' menggunakan media sosial untuk mengakses khotbah short video?

Informan: menurut warga gereja Jemaat Dende' cukup aktif menggunakan media sosial, terutama pemuda. Warga gereja sering menemukan khotbah short video di TikTok, Instagram, atau YouTube. Namun ada juga jemaat yang tidak menonton sama sekali, sehingga tingkat keterpaparan berbeda-beda.

Pewawancara: Apakah menurut ibu terdapat perbedaan pemahaman doktrinal antara warga gereja yang lebih sering menonton khotbah

digital dengan yang rutin hadir dalam ibadah langsung untung mendengarkan khotbah?

Informan: Ya, tentu pasti ada perbedaan. Warga gereja yang lebih sering menonton khotbah short video biasanya mendapatkan pemahaman yang praktis dan singkat, tetapi kurang mendalam. Sementara jemaat yang rutin hadir di gereja memperoleh pemahaman doktrinal yang lebih utuh, karena khotbah di gereja disampaikan secara sistematis dan lengkap.

Pewawancara : lalu bagaimana ibu majelis menanggapi fenomena warga gereja yang membagikan konten khotbah singkat di media sosial?

Informan : Kami melihat ini sebagai hal positif, karena jemaat berusaha menyebarkan firman Tuhan. Tetapi majelis juga menekankan perlunya pendampingan agar konten yang dibagikan tetap sesuai dengan ajaran resmi gereja. Kami tidak ingin warga gereja salah tafsir hanya karena konten khotbah yang terlalu singkat.

Pewawancara: kemudian menurut ibu apakah khotbah digital memperkuat atau justru melemahkan kedalaman pemahaman doktrin warga gereja?

Informan: Khotbah short video memiliki dua sisi, yang pertama yakni, jemaat lebih mudah mengakses ajaran agama dan mendapat inspirasi harian. Kemudian sisi lainnya adalah konten yang terlalu singkat bisa menurunkan kemampuan fokus, membatasi pemahaman, dan berisiko menimbulkan salah tafsir. Jadi, khotbah digital bisa memperkuat semangat, tetapi tidak cukup untuk memperdalam doktrin.

Pewawancara: Apa langkah praktis yang dapat dilakukan majelis untuk mendampingi jemaat agar tetap berakar pada ajaran resmi gereja?

Informan: Majelis perlu aktif membimbing jemaat, memverifikasi isi konten, dan mengintegrasikan khotbah digital dengan pembelajaran doktrinal

lokal. Kami selalu menekankan bahwa khotbah digital hanyalah pengantar atau pengingat, bukan pengganti khotbah lengkap di gereja. Dengan cara ini, jemaat tetap berakar pada ajaran resmi gereja.

Pewawancara: baik ibu terima kasih telah meluangkan waktunya untuk menjawab beberapa pertanyaan saya yah bu.

Informan: ooiyaa, kembali kasih kiranya informasi yang saya sampaikan sudah cukup yah.

Pewawancara: terima kasih ibu.

3. Anggora Jemaat

a. Nama : Auriel Risti

Waktu : 8 Juni 2026

Pewawancara: selamat sore dek

Informan: iya selamat sore

Pewawancara: mohon maaf mengganggu waktunya, saya mau tanyakan terkait konten khotbah short video yang sebelumnya pernah saya tanyakan

Informan: hmm, bisa kak tapi saya jawab seadanya yah

Pewawancara: Iya, pertanyaan pertama yaitu, apakah Anda sering menonton konten khotbah short video di media sosial? Seberapa sering dalam seminggu?

Informan: saya sering menonton konten khotbah short video, sekitar satu atau dua kali dalam seminggu.

Pewawancara: Mengapa Anda lebih suka menonton khotbah dalam bentuk short video dibandingkan khotbah panjang?

Informan: saya suka, lebih suka menonton short video karena langsung ke inti dan mudah dipahami.

Pewawancara: Menurut Anda, apakah konten khotbah short video memberikan dampak bagi pertumbuhan iman Anda?

Informan: Ya, karena memberikan kita dampak positif, yang mengingatkan kita, menguatkan kita saat ada masalah itu sangat membantu kita, mendorong saya untuk berdoa.

Pewawancara: Bagaimana menurut Anda perbedaan mengikuti khotbah langsung di gereja dengan menonton khotbah short video?

Informan: Khotbah langsung di gereja juga terasa lebih mendalam, terstruktur, dan juga diikuti oleh warga jemaat. Sedangkan menonton khotbah short video tidak memberikan kebersamaan dan seringkali kurang detail, tetapi lebih praktis dan mudah sebagai pengingat harian.

Pewawancara: Apa dampak yang Anda rasakan setelah menonton khotbah short video?

Informan: Memberikan motivasi dan penguatan karena agar kita terus kuat dan tetap bertahan.

Pewawancara: Apakah video tersebut memengaruhi pemahaman doktrinal Anda? Jika ya, bagaimana bentuk pengaruhnya?

Informan: Ya, dalam beberapa kasus video short memengaruhi pemahaman doktrinal saya, biasanya dalam bentuk ajaran kasih dan memaafkan.

Pewawancara: Pernahkah Anda merasa bingung atau salah menafsirkan ajaran karena khotbah singkat yang terpotong dari konteks?

Informan: Pernah. Saya sempat bingung ketika sebuah klip terpotong penjelasan pendeta sehingga makna ayat terasa berbeda dan tidak lengkap.

Pewawancara: Apakah Anda biasanya menonton khotbah short video sendiri atau bersama teman/keluarga, dan bagaimana hal itu memengaruhi pemahaman Anda?

Informan: Saya biasanya menonton sendiri, menonton sendiri membuat saya cepat menerima pesan dan mudah memahami inti video short.

Pewawancara: Menurut Anda, apakah isi khotbah short video yang Anda tonton konsisten dengan ajaran resmi Gereja Toraja?

Informan: Menurut saya isi khotbha short video konsisten dengan ajaran resmi Gereja Toraja.

Pewawancara: Apa harapan Anda terhadap peran gereja dalam membimbing jemaat terkait konsumsi khotbah short video di media sosial?

Informan: Saya berharap gereja lebih proaktif dalam menghasilkan konten video pendek resmi yang akurat, ringkas, dan kontekstual agar jemaat mendapat referensi yang dapat dipercaya.

Pewawancara: baik terima kasih atas jawabannya yah dek

Informan: sama-sama kak.

b. Nama : Levi Eko

Waktu : Dende', 02 Juni 2026

Pewawancara: halo selamat sore

Informan: iyaa kak

Pewawancara: mohon maaf mengganggu ya, saya mau tanyakan kembali terkait konten khotbah short video yang pernah saya tanyakan dek

Informan: ooiya kak tentang khotbah short video toh

Pewawancara: iya dek, kita mulai dengan pertanyaan pertama yah, apakah Anda sering menonton konten khotbah short video di media sosial? Seberapa sering dalam seminggu?

Informan: Iya, saya cukup sering menonton. Dalam satu minggu biasanya sekitar 3-4 kali. Hal ini terjadi karena konten khotbah short video

sering muncul di beranda media sosial saya, sehingga tanpa direncanakan pun saya akhirnya menonton.

Pewawancara: Mengapa Anda lebih suka menonton khotbah dalam bentuk short video dibandingkan khotbah panjang?

Informan: Saya lebih suka menonton khotbah dalam bentuk short video karena penyampaiannya langsung ke inti pesan. Tidak bertele-tele, sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, cara penyampaian yang singkat membuat saya lebih tertarik untuk mendengarkan sampai selesai.

Pewawancara: Menurut Anda, apakah konten khotbah short video memberikan dampak bagi pertumbuhan iman Anda?

Informan: Ya, tentu saja. Konten khotbah short video memberikan dampak positif bagi iman saya. Misalnya, ketika saya sedang menghadapi masalah, video tersebut bisa mengingatkan saya untuk tetap berdoa dan percaya kepada Tuhan. Kadang pesan yang disampaikan terasa relevan dengan kondisi saya, sehingga benar-benar menguatkan iman.

Pewawancara: Bagaimana menurut Anda perbedaan mengikuti khotbah langsung di gereja dengan menonton khotbah short video?

Informan: Khotbah langsung di gereja terasa lebih mendalam, terstruktur, dan diikuti bersama oleh jemaat sehingga ada rasa kebersamaan. Namun, durasinya cukup panjang dan kadang membuat saya merasa bosan. Sedangkan khotbah short video lebih praktis, bisa ditonton kapan saja, dan cocok sebagai pengingat harian. Walaupun tidak sedetail khotbah langsung, tetap bermanfaat untuk memperkuat iman sehari-hari.

Pewawancara: Apa dampak yang Anda rasakan setelah menonton khotbah short video?

Informan: Dampaknya cukup besar. Saya merasa lebih termotivasi dan mendapat penguatan iman. Video singkat itu membantu saya untuk tetap kuat dan bertahan dalam menghadapi tantangan hidup.

Pewawancara: Apakah video tersebut memengaruhi pemahaman doktrinal Anda? Jika ya, bagaimana bentuk pengaruhnya?

Informan: Iya, dalam beberapa kasus video singkat memengaruhi pemahaman doktrinal saya. Biasanya dalam hal ajaran tentang kasih dan memaafkan. Pesan-pesan sederhana itu membuat saya lebih sadar untuk menghidupi nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari.

Pewawancara: Pernahkah Anda merasa bingung atau salah menafsirkan ajaran karena khotbah singkat yang terpotong dari konteks?

Informan: Tidak, sejauh ini saya belum pernah merasa bingung. Walaupun singkat, pesan yang saya tonton biasanya cukup jelas dan bisa saya pahami.

Pewawancara: Apakah Anda biasanya menonton khotbah short video sendiri atau bersama teman/keluarga, dan bagaimana hal itu memengaruhi pemahaman Anda?

Informan: Saya lebih suka menonton sendiri. Dengan menonton sendiri, saya bisa lebih fokus dan cepat menangkap inti pesan yang disampaikan.

Pewawancara: Menurut Anda, apakah isi khotbah short video yang Anda tonton konsisten dengan ajaran resmi Gereja Toraja?

Informan: Menurut saya, isi khotbah short video yang saya tonton konsisten dengan ajaran resmi Gereja Toraja. Pesan-pesan yang disampaikan umumnya sejalan dengan ajaran gereja.

Pewawancara: Apa harapan Anda terhadap peran gereja dalam membimbing jemaat terkait konsumsi khotbah short video di media sosial?

Informan: Harapan saya, gereja bisa lebih proaktif dalam menghasilkan konten video pendek resmi yang akurat, ringkas, dan kontekstual. Dengan begitu, jemaat memiliki referensi yang dapat dipercaya. Selain itu, konten resmi dari gereja bisa membantu jemaat agar tidak mudah terpengaruh oleh ajaran yang menyimpang atau tidak sesuai dengan doktrin Gereja Toraja.

c. Nama : Agustina Pakenden

Waktu : Dende', 9 Juni 2026

Pewawancara: selamat sore tante

Informan: iya selamat sore

Pewawancara: mohon maaf tante, saya mengganggu waktunya

Informan: tidak apa-apa

Pewawancara: begini tante saya datang untuk bertanya kembali tentang konten khotbah short video yang sempat kita bahas lalu

Informan: ooiya, tidak apa-apa, silahkan

Pewawancara: pertama saya mau tanyakan apakah Anda sering menonton konten khotbah short video di media sosial? Seberapa sering dalam seminggu?

Informan: Ya, saya menontonnya. Biasanya muncul di media sosial seperti TikTok, Instagram Reels, atau YouTube Shorts. Video khotbah pendek sering masuk FYP saya sehingga saya menonton cukup sering.

Pewawancara: Mengapa Anda suka menonton khotbah dalam bentuk short video dibandingkan khotbah panjang?

Informan: Alasan utamanya adalah praktis dan langsung pada intinya (to the point). Di tengah kesibukan sehari-hari, short video berdurasi 30–60 detik sangat mudah dikonsumsi. Kontennya biasanya dikemas dengan visual menarik dan musik latar yang menyentuh.

Pewawancara: Menurut Anda, apakah konten khotbah short video memberikan dampak bagi pertumbuhan iman Anda?

Informan: Ya, konten ini memberikan dampak, tetapi lebih sebagai stimulus atau pengingat harian (daily reminder). Video pendek ini membantu saya kembali fokus kepada Tuhan di tengah rutinitas. Namun, untuk pertumbuhan iman yang mendalam dan berakar, short video saja tidak cukup.

Pewawancara: Bagaimana menurut Anda perbedaan mengikuti khotbah langsung di gereja dengan menonton khotbah short video?

Informan: Perbedaannya sangat terasa. Khotbah langsung di gereja memberikan pengalaman ibadah yang utuh—ada persekutuan (koinonia) dan atmosfer kekudusan. Sementara khotbah short video terasa lebih instan dan mandiri. Khotbah di gereja membangun spiritualitas bersama komunitas, sedangkan short video lebih bersifat pemenuhan kebutuhan rohani personal yang cepat.

Pewawancara: Apa dampak yang Anda rasakan setelah menonton khotbah short video?

Informan: Dampak yang paling sering saya rasakan adalah motivasi dan penguatan iman, terutama saat saya sedang lelah atau menghadapi pergumulan.

Pewawancara: Apakah video tersebut memengaruhi pemahaman doktrinal Anda?

Informan: Ya, cukup memengaruhi.

Pewawancara: Pernahkah Anda merasa bingung atau salah menafsirkan ajaran karena khotbah singkat yang terpotong dari konteks?

Informan: Pernah. Bahaya terbesar dari short video adalah pemotongan konteks (cherry-picking verses). Saya pernah mendengar potongan khotbah yang terdengar sangat menghakimi atau menjanjikan sesuatu yang instan.

Pewawancara: Apakah Anda biasanya menonton khotbah short video sendiri atau bersama teman/keluarga?

Informan: Saya lebih sering menontonnya sendiri saat waktu luang.

Pewawancara: Menurut Anda, apakah isi khotbah short video yang Anda tonton konsisten dengan ajaran resmi Gereja Toraja?

Informan: Banyak yang konsisten, terutama yang menekankan kasih, etika hidup, dan keadilan.

Pewawancara: Apa harapan Anda terhadap peran gereja dalam membimbing jemaat terkait konsumsi khotbah short video di media sosial?

Informan: Saya berharap Gereja Toraja, baik pusat maupun jemaat lokal, lebih proaktif. Gereja sebaiknya ikut memproduksi konten khotbah pendek dengan teologi yang sehat dan khas Gereja Toraja. Selain itu, gereja perlu memberikan edukasi atau katekisasi praktis kepada jemaat, khususnya pemuda (SMGT/PPGT), tentang cara memfilter, menguji, dan menafsirkan konten rohani di media sosial secara kritis agar tidak mudah terombang-ambing oleh berbagai pengajaran.

Pewawancara: terima kasih banyak untuk jawaban yang telah di berikan

Informan: sekiranya yang telah saya sampaikan bisa berguna yah

Pewawancara: iya tante terima kasih

Informan: ooiyaa sama-sama ya.

d. Nama : Yunus Tandi

Waktu : Dende', 10 Juni 2026

Pewawancara: selamat sore

Informan: iya selamat sore

Pewawancara: mohon maaf mengganggu waktunya yah pak, saya mau bertanya terkait konten khotbah short video yang pernah saya tanyakan beberapa waktu lalu.

Informan: ooiya silahkan

Pewawancara : pertanyaan pertama adalah apakah Anda sering menonton konten khotbah short video di media sosial? Seberapa sering dalam seminggu?

Informan : Ya saya sering menonton konten Khotbah Short video di media sosial, bahkan hampir setiap hari karena konten tersebut selalu muncul di beranda ketika saya sedang scroll sosmed, jadi ketika muncul konten khotbah short video saya pun menonton itu.

Pewawancara : Mengapa Anda suka menonton khotbah dalam bentuk short video dibandingkan khotbah panjang?

Informan : Saya suka menonton konten khotbah short video karena tidak bertele-tele, pesan yang disampaikan juga langsung ke inti dan dari segi penyampaian yang bagus menarik

Pewawancara : Menurut Anda, apakah konten khotbah short video memberikan dampak bagi pertumbuhan iman Anda?

Informan : Ya konten konten khotbah short video memberikan dampak bagi pertumbuhan iman saya, terkadang saya mendapatkan pesan spiritualitas yang belum pernah saya dapatkan di ibadah langsung di gereja, jadi bisa di katakan menambah atau memperkuat iman saya.

Pewawancara : Bagaimana menurut Anda perbedaan mengikuti khotbah langsung di gereja dengan menonton khotbah short video?

Informan : Menurut saya ketika saya mendengarkan khotbah langsung di gereja atau dalam ibadah lainnya saya kadang merasa bosan karena durasi waktunya yang lama 20-30 menit dan kadang penekanannya kurang tepat atau pembawaan suasana yang tidak menarik sehingga saya merasa bosan. Berbeda dengan konten khotbah short video dimedia sosial, durasi waktunya yang singkat antara 3-5 menit jadi tidak bosan untuk di dengarkan, kemudian ada juga yang sudah di desain sehingga kalimatnya yang di

Pewawancara : Apa dampak yang Anda rasakan setelah menonton khotbah short video (misalnya motivasi, penguatan iman, atau kebingungan)?

Informan : Konten khotbah short video dimedia sosial memberikan motivasi iman yang baik untuk saya dan menguatkan iman namun kadang juga ada beberapa konten yang saya temui membuat saya agak bingung mungkin karena penjelasannya yang belum mendalam

Pewawancara : Apakah video tersebut memengaruhi pemahaman doktrinal Anda? Jika ya, bagaimana bentuk pengaruhnya?

Informan : Ya kadang mempengaruhi pemahaman iman saya antara yang saya dapatkan atau dengarkan secara langsung di gereja atau ibadah lainnya dengan yang di jelaskan dalam konten khotbah short video, contohnya

Pewawancara : Pernahkah Anda merasa bingung atau salah menafsirkan ajaran karena khotbah singkat yang terpotong dari konteks?

Informan : Ya beberapa kali saya agak bingung dengan penjelasan dari Khotbah Short video yang pernah saya tonton.

Pewawancara : Apakah Anda biasanya menonton khotbah short video sendiri atau bersama teman/keluarga, dan bagaimana hal itu memengaruhi pemahaman Anda?

Informan : Saya hanya sendiri menonton konten khotbah short video

Pewawancara : Menurut Anda, apakah isi khotbah short video yang Anda tonton konsisten dengan ajaran resmi Gereja Toraja?

Informan : Tidak semuanya, karena konten khotbah short video di media sosial berasal dari berbagai aliran gereja.

Pewawancara : Apa harapan Anda terhadap peran gereja dalam membimbing jemaat

Informan : . Harapan saya sebagai warga gereja agar pengkhotbah di gereja juga memperhatikan anggota jemaat terkait pertumbuhan imannya termasuk melalui konten khotbah short video agar pendeta dan majelis sering memberikan pembinaan atau menekankan ajaran Gereja Toraja agar anggota jemaat lebih paham dan tau akan ajaran Gereja Toraja sehingga ketika mereka menonton mereka tidak mudah terkecoh dengan ajaran yang menyimpang atau tidak selaras dengan gereja Toraja.

Pewawancara: baik pak terima kasih untuk jawaban-jawaban yang telah disampaikan

Informan: iyaa sama-sama, terima kasih kembali.

DOKUMENTASI PENULIS BERSAMA INFORMAN



Dokumentasi wawancara bersama Pendeta Musa Pilo Mangalik, S.Th.



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Yunus Tandi
(Anggota PKBGT Jemaat Dende')



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Agustina Pakenden
(Anggota PWGT Jemaat Dende')

CURRICULUM VITAE



Novia Asri Tulak, lahir di Dende', 07 November 2002. Lahir dari pasangan Asri Tandi Tulak (Ayah) dan Yohana Limbong (Ibu). Riwayat pendidikan penulis, dimulai sejak tahun 2008 di SDN 6 Denpina dan selesai pada tahun 2014.

Selanjutnya menempuh pendidikan di SMPN 2 Denpina Satap dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Tana Toraja dan selesai pada tahun 2020. Penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2021 di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dan selesai pada tahun 2026.